

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Dua ribu tiga belas (K13) menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut peningkatan keterampilan berbahasa bagi siswa dengan menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan menulis berada pada urutan terakhir dari kemampuan berbahasa karena menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling utama. Seseorang yang menguasai menulis dipastikan menguasai ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan sesuai dengan konteks penulisan yang harus dikuasai.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, maksud, dan tujuannya melalui bahasa tulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang - lambang grafik tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar dan bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Morsey (dalam Tarigan, 2008: 4) menyatakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas, kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Pembelajaran menulis di tingkat SMP bertujuan bukan semata-mata menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan (pendapat) dengan menggunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dengan kata lain, kegiatan menulis harus melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut tidak hanya berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat tetapi juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan.

Setiap paragraf memerlukan gagasan, begitu pula pada paragraf argumentasi. Pada paragraf argumentasi gagasan berperan penting terhadap pembuktian argumen penulis. Gagasan tersebut harus disertai dengan fakta karena paragraf argumentasi mengharapkan pembenaran pendapat dari pembaca. Sebuah argumen yang kuat harus didukung oleh data yang akurat dari berbagai sumber sehingga menguatkan pendapat penulis.

Menulis paragraf yang bercorak argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Dua ribu tiga belas (K13). Dalam pelaksanaan

pembelajaran ternyata tidak semua siswa mudah menemukan gagasan untuk menulis, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi. Sebagaimana observasi awal dan wawancara langsung dengan guru dan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 5 Mariso, diperoleh informasi bahwa menulis paragraf argumentasi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, 1) kurangnya pemahaman siswa tentang paragraf argumentasi serta cara menuangkan ide atau gagasan secara tepat; 2) guru kesulitan membangkitkan minat belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi, guru sudah berusaha dengan memberi contoh, tetapi siswa masih kurang berminat, dari seluruh siswa di kelas hanya sekitar dua atau tiga orang yang aktif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, 3) guru kesulitan mengembangkan dan menghadirkan media yang tepat untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Bertolak dari beberapa masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Tujuannya untuk membantu siswa menemukan ide (gagasan) dengan cepat dan mampu mengembangkan gagasan atau ide dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan paragraf secara baik dan benar. Mengatasi kondisi seperti itu, peneliti menawarkan solusi pemecahan masalah dalam menulis paragraf argumentasi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran yang akan membantu siswa menemukan gagasan yang berupa media tabel.

Gambar merupakan salah satu alat yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur sesuai dengan klasifikasi masalah dan

informasi yang ada. Alasan peneliti menggunakan media tabel sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena media gambar dapat membantu siswa mengembangkan ide yang berupa pendapat tentang pemaparan fakta-fakta yang ada pada tabel tersebut. Media gambar termasuk media berbasis visual (*image* atau perumpamaan). Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Penelitian tentang menulis argumentasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Salim pada tahun 2005 dengan judul “Kemampuan Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso” dan Tayeb pada tahun 2006 dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso dalam Menulis Karangan Argumentasi”.

Peneliti melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sebelumnya untuk dilaksanakan di XI SMP Muhammadiyah 5 Mariso, yang membedakan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dari jenis penelitian, penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti tentang karangan argumentasi sedangkan penelitian ini tentang paragraf argumentasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan

Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan media gambar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwarumusan masalah yang dirumuskan, Bagaimanakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

Untuk meningkatkan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso.

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai khazanah pengembangan pengetahuan dan wawasan keilmuan pada bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.
- b. Bagi akademisi/guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan media gambar pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada penulisan paragraf argumentasi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Menulis

Kajian menulis dibagi dalam tiga hal pokok yaitu: a) pengertian menulis; b) kemampuan menulis; c) penilaian tulisan.

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak ingin dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

Batasan yang berbeda dikemukakan Enre (1988: 13) bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan mengungkapkan gagasan, pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Kemampuan Menulis

Keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwa seseorang, penghayatan, dan pengalaman secara teratur disebut kemampuan menulis/mengarang. Kemampuan menulis penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas keseharian yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis.

Enre (1988: 6) menyatakan bahwa beberapa kegunaan menulis yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu:

- 1) Menulis menolong menemukan kembali apa yang pernah diketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- 5) Menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru.
- 6) Menulis membantu memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsur dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

c. Penilaian Tulisan

Nurgiyantoro (2009: 305) mengemukakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa bersifat holistik, impresif, dan selintas. Penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Berikut ini beberapa kriteria penilaian karangan:

- 1) kualitas dan ruang lingkup isi;
- 2) organisasi dan penyajian isi;
- 3) komposisi;
- 4) kohesi dan koherensi;
- 5) gaya dan bentuk bahasa;
- 6) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca;
- 7) kerapian tulisan dan kebersihan; dan
- 8) responafektif pengajar terhadap karya tulis.

(Tayeb, 2006: 15-16) mengemukakan kriteria penilaian holistik pada aspek kemampuan menulis yang umum dikenal dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia adalah: (1) isi karangan; (2) organisasi karangan; (3) penggunaan bahasa (kalimat efektif); (4) pilihan kata; (5) ejaan dan tanda baca.

Kriteria penilaian holistik yang dikemukakan berikut ini didasarkan pada kriteria berikut.

- 1) Isi karangan dengan alternatif penilaian:
 - a) bermakna, menarik, tetap, jalan pikiran baik;

- b) pada umumnya baik, tetapi faktanya tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan;
 - c) pengembangan kurang relevan dengan isi yang diminta;
 - d) isi karangan tidak relevan dengan isi yang diminta;
 - e) tidak tampak usaha membuat karangan yang bermakna.
- 2) Organisasi karangan dengan alternatif penilaian:
- a) paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah dimengerti;
 - b) ada usaha menyusun paragraf yang baik, tetapi batas ide paragraf tidak jelas;
 - c) fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi berbelit-belit;
 - d) urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami;
 - e) paragraf tidak terencana dengan baik.
- 3) Penggunaan bahasa dengan alternatif penilaian:
- a) kalimat lancar, cermat, meskipun ada sedikit kesalahan tata bahasa;
 - b) kalimat lancar, cermat, tetapi ada beberapa kesalahan tata bahasa;
 - c) kesalahan tata bahasa yang cukup prinsipil sehingga menyebabkan kalimat tidak gramatikal;
 - d) ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami;
 - e) kalimat dalam karangan tidak dapat dipahami.
- 4) Pilihan kata dengan alternatif penilaian:
- a) pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda;
 - b) kata yang digunakan jelas, tetapi tidak jelas penggunaannya;

- c) kata kurang jelas dan kurang jelas penggunaannya;
 - d) banyak kata yang digunakan, tetapi menyebabkan kalimat sulit dipahami;
 - e) pemakaian kata yang tidak tepat, bentuk kata semua salah.
- 5) Penggunaan ejaan, dengan alternatif penilaian:
- a) pemakaian ejaan dan tanda baca baik sekali, penulisan semua suku kata benar;
 - b) ada kesalahan ejaan dan tanda baca;
 - c) banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi masih dapat dipahami;
 - d) kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali;
 - e) Penggunaan ejaan dan tanda baca serba salah.

2. Paragraf

Kajian menulis paragraf dapat dibagi dalam tiga hal pokok yaitu: a) pengertian paragraf; b) syarat-syarat paragraf; c) pembagian paragraf menurut teknik pemaparannya.

a. Pengertian Paragraf

Agar sebuah karangan mudah ditangkap pembaca dan jelas, maka perlu disusun suatu paragraf. Paragraf merupakan suatu pikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat dan berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar, Ahmadi (dalamMuslich: 2009).

Arifin dan Tasai (2008: 115) menyatakan paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Paragraf terdiri atas sebuah kalimat, dua kalimat, bahkan

sering ditemukan terdiri dari lima kalimat. Walaupun paragraf mengandung beberapa kalimat, tidak satu pun dari kalimat-kalimat tersebut yang membahas soal lain.

Batasan yang berbeda dikemukakan Kosasih (2007: 135) paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar dari kalimat. Meskipun demikian, paragraf masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya yang disebut wacana. Wacana pada umumnya dibentuk lebih dari satu paragraf.

Dari beberapa batasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan yang membahas satu pokok masalah.

b. Syarat-syarat Paragraf

Menurut Rahim (2009: 163-164) paragraf yang baik memiliki dua ketentuan, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

1) Kesatuan Paragraf

Sebuah paragraf terdapat satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf.

2) Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antarkalimat. Urutan yang logis akan terlihat pada susunan kalimat-kalimat dalam paragraf. Paragraf sebaiknya tidak

menggunakan kalimat-kalimat yang sumbang atau kalimat yang keluar dari permasalahan yang dibicarakan.

Pembagian yang berbeda dikemukakan Semi (2007: 92-104) bahwa Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki persyaratan sebagai berikut.

1) Unsur kesatuan

Setiap paragraf harus mengandung satu pokok pikiran. Hal ini berarti tidak boleh ada dalam satu paragraf mengandung dua atau lebih pokok pikiran.

2) Unsur penyatuan (koherensi)

Koherensi merupakan upaya untuk mengikat semua kalimat yang ada dalam satu paragraf sehingga merupakan suatu kesatuan yang saling terkait, yang secara bersama-sama mendukung topik paragraf.

3) Unsur kecukupan pengembangan

Setiap gagasan dituangkan ke dalam paragraf, khususnya paragraf penjelas, mesti disusun sedemikian rupa sehingga gagasan yang disampaikan cukup jelas. Hal itu bermakna, paragraf yang dikembangkan itu mesti terdiri dari beberapa kalimat.

4) Unsur susunan terpola

Paragraf yang dikembangkan dengan menggunakan beberapa kalimat harus diatur dengan suatu sistem susunan yang tepat dan sesuai dengan hakikat topik paragraf dan tujuan pengembangan paragraf.

c. Pembagian Paragraf menurut Teknik Pemaparannya

Paragraf menurut teknik pemaparannya dapat dibagi dalam lima jenis yaitu sebagai berikut.

1) Paragraf Deskripsi

Paragraf yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat diri sendiri objek yang digambarkan. Paragraf deskriptif menggambarkan sesuatu hal dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

2) Paragraf Eksposisi

Paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan se jelas-jelasnya.

3) Paragraf Narasi

Paragraf yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut. Paragraf naratif memiliki tiga unsur utama sebagai bahannya, yaitu adanya tokoh-tokoh, kejadian, dan adanya latar ruang dan waktu.

4) Paragraf Persuasi

Paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengimbau, membujuk, atau merayu pembaca, sehingga tergiur atau terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.

5) Paragraf Argumentasi

Paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Tujuannya meyakinkan pembaca sehingga mereka membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan penulis.

3. Paragraf Argumentasi

Kajian menulis paragraf argumentasi dapat dibagi dalam dua hal pokok yaitu: a) pengertian paragraf argumentasi; b) teknik penulisan argumentasi.

a. Pengertian Paragraf Argumentasi

Semi (2007: 74) menyatakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan suatu pendapat apakah benar atau tidak (Keraf, 2004: 3).

Argumentasi merupakan pemaparan yang mengajukan pembuktian dengan cara menyajikan beberapa kenyataan serta hubungan antara kenyataan yang satu dengan yang lain, dan pemerian mengajukan pembuktian dengan berbagai jalan tentang sesuatu yang tampak, serta pengisahan menyajikan pembuktian berupa seperangkat peristiwa yang terjadi dalam suatu kerangka waktu dan situasi tertentu (Enre, 1988: 172).

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah gabungan beberapa kalimat yang bertujuan meyakinkan pembaca dengan memberikan alasan-alasan dan bukti-bukti yang kuat terhadap pembaca agar argumen atau pendapat penulis dapat diterima oleh pembaca.

b. Teknik Penulisan Argumentasi

Seperti jenis tulisan lain, argumentasi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi argumentasi, dan kesimpulan.

1) Pendahuluan

Penulis argumentasi harus yakin bahwa bagian pendahuluan harus menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pada bagian pendahuluan adalah sebagai berikut:

Pertama: penulis harus menegaskan mengapa persoalan tersebut dibicarakan pada saat ini. Bila dianggap waktunya tepat untuk mengemukakan persoalan itu, serta dapat dihubungkan dengan peristiwa lain yang mendapat perhatian saat ini, maka fakta-faktanya merupakan suatu titik tolak yang sangat baik.

Kedua: penulis harus menjelaskan latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang diargumentasikan, sehingga dengan demikian pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut.

Ketiga: pada bagian pendahuluan penulis argumentasi terkadang mengakui adanya persoalan-persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi. Sebaliknya lebih menegaskan suatu sistem yang dapat menolong untuk sampai kepada konklusi yang benar.

2) Isi argumentasi

Seluruh proses penyusunan argumentasi terletak pada kemahiran dan keahlian penulis, kesanggupan penulis meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar, sehingga kesimpulan tulisan juga benar.

Dasar utama adalah mengajukan pembuktian mengenai kebenaran data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang permasalahan. Menguji data dan informasi adalah proses untuk menetapkan data dan informasi termasuk fakta atau informasi faktual, ataupun mengandung kebenaran. Kebenaran faktual harus didukung oleh proses penalaran yang logis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat terbantah.

3) Kesimpulan

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tetap menjaga pencapaian tujuan, yaitu membuktikan kebenaran untuk mengubah sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan suatu tulisan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai penutup atau rangkuman dan menyajikan hal-hal yang penting diingat oleh pembaca.

Selanjutnya Akhadiah (dalamTayeb, 2006: 25-26) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf argumentasi yaitu:

- a) Penulis harus mengetahui mengenai subjek yang akan dibicarakan terutama prinsip-prinsip ilmiahnya. Argumentasi harus berdasarkan pada fakta informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta-fakta dan informasi.
- b) Penulis harus bersedia mendengar, mempertimbangkan pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapat lawan penulis. Penulis

dapat melihat diantara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dipergunakan untuk menunjukkan kelemahan pendapat lawan.

- c) Penulis argumentasi harus berusaha mengemukakan pokok persoalan dengan jelas.
- d) Penulis harus menyelidiki persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam pembahasan persoalan agar tujuan yang sudah dirumuskan dapat tercapai.

4. Media Pembelajaran

Kajian media pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu: a) pengertian media pembelajaran; b) fungsi dan manfaat media pembelajaran; c) jenis media pembelajaran; d) kriteria pemilihan media pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2009: 3).

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2009: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Hubungan komunikasi akan maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi, Hamalik (Arsyad, 2009: 4).

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2009: 4-5) menyatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan siswa, sehingga siswa dapat mempercepat pemahaman isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang lebih maksimal dan efisien.

b. Fungsi dan Manfaat Media sebagai Alat Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 2-3) media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Pertama, berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

- 3) Metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Kedua, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan mulai dari berpikir kongkrit ke berpikir abstrak, dimulai berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2009: 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- b. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- c. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa pada saat belajar membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- d. Fungsi kognitif media visual, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

tujuan yang memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- e. Fungsi kompensatoris media pembelajaran, terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

c. Jenis Media Pembelajaran

Media diklasifikasikan menjadi media visual, media audio, dan media audio-visual.

1) Media Visual

Jenis-jenis media visual adalah sebagai berikut.

- a) Media yang tidak diproyeksikan, terbagi dari:
 - (1) Media realita (benda nyata). Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
 - (2) Model (benda tiruan) dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita. Misalnya untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.

(3) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:

- (a) Gambar/ foto: paling umum digunakan.
- (b) Sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
- (c) Diagram/ skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misalnya untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.
- (d) Bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.
- (e) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.

b). Media proyeksi, terdiri dari:

- (1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency/ OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/ OHP*). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:
- Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu
 - Membuat sendiri secara manual
- (2) Film bingkai/ slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis, untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

2) Media Audio

Media audio terbagi dalam:

a) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

b) Kaset-audio

Kaset-audio yang dimaksud khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Keuntungan menggunakan kaset-audio ialah merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual terbagi dari:

a) Media video

Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

b) Media komputer

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, pemanfaatan jenis media tersebut dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus bervariasi.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2009: 4-7) mengemukakan bahwa memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) Ketetapan dengan tujuan pembelajaran; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pembelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat mengajar.
- 4) Keterampilan guru menggunakan; apa pun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung harus digunakan oleh guru pada situasi sebagai berikut.

- 1) Perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pembelajaran biasanya sering membosankan apalagi cara guru menjelaskan tidak menarik. Dalam situasi ini, media akan bermakna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar siswa.
- 2) Materi pelajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Pada situasi ini, guru harus menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Misalnya, menyajikan materi dalam bentuk visual melalui

gambar, grafik, bagan atau model-model yang berkaitan dengan isi materi pembelajaran.

- 3) Terbatasnya sumber pembelajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pembelajaran ada di dalam buku sumber. Situasi ini, menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media.
- 4) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan materi pembelajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) karena terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa. Misalnya, guru menampilkan bagan atau grafik dan siswa diminta memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

Rohani (1997: 27) menggunakan media instruksional pembelajaran sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan masalah proses pembelajaran harus berdasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif.

Selanjutnya, Rohani (1997: 28) mengemukakan pula bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan terhadap pemilihan media instruksional pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Relevansi pengadaan media instruksional pembelajaran.
- b. Kelayakan pengadaan media instruksional pembelajaran.
- c. Kemudahan pengadaan media instruksional pembelajaran.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, dalam memberikan prioritas pengadaan media instruksional pembelajaran perlu diadakan pengukuran ketiga faktor tersebut

sesuai dengan jenjang pendidikan di sekolah. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media adalah hal yang penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih dan dapat memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media sebagai berikut ini:

- 1) Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan siswa untuk belajar sebelum menugaskan untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- 2) Perbedaan individual. Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda, jadi tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan tingkat pemahaman.
- 3) Tujuan pembelajaran. Memberikan informasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran melalui media tersebut membuat kesempatan keberhasilan proses pembelajaran semakin besar.
- 4) Organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan yang bermakna.
- 5) Persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses.

- 6) Emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan sangat berpengaruh dan bertahan.
- 7) Partisipasi. Partisipasi aktif siswa jauh lebih baik dari mendengarkan dan menonton secara pasif.
- 8) Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya.
- 9) Penguatan (*reinforcement*). Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan sangat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif akan mempengaruhi perilaku di masa akan datang.
- 10) Latihan dan pengulangan. Suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, pengetahuan atau keterampilan harus diulangi dan dilatih pada berbagai konteks.
- 11) Penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

5. Media Gambar

Kajian media gambar dijabarkan sebagai berikut: a) pengertian dan karakteristik media gambar; b) kegunaan media gambar; c) kelebihan dan kelemahan media gambar; d) langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

a. Pengertian dan Karakteristik Media Gambar

Dalam KBBI tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistem,

urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak.

Menurut Kosasih (2007: 181) tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar dari sejumlah fakta dan informasi. Fakta atau informasi berupa nama dan bilangan yang tersusun dalam urutan kolom dan baris. Sajian informasi yang menggunakan tabel lebih mudah dibaca dan disimpulkan, namun untuk sampai pada pengungkapan kembali isi gambar tidak sekedar cukup dengan melihat tetapi harus memahami dengan baik tentang:

- 1) Masalah utama pada gambar.
- 2) Informasi yang dianggap penting dengan yang tidak penting.
- 3) Bagian yang perlu disampaikan terlebih dahulu dengan yang diakhirkan.
- 4) Kesimpulan dari tabel tersebut.

b. Kegunaan Media Gambar

Media gambar merupakan media berbasis visual (*image* atau perumpamaan). Media visual berperan penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) untuk menyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2009: 91).

Urutan hubungan yang terdapat pada garis waktu atau tabel-tabel waktu dapat dipertunjukkan pada gambar. Satu nilai unik tabel adalah memiliki kemampuan dalam mempertunjukkan hubungan. Variasi bentuk dari bagan tabel termasuk tabel informasi semacam argumentasi dan sanggahan atas perjanjian yang berlaku.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan penggunaan media gambar, sebagai berikut.

- 1) Sederhana, mudah dilihat dan dibaca.
- 2) Media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- 3) Lebih memperjelas suatu masalah.
- 4) Tidak terlalu banyak konsep di dalamnya, tidak harus rinci, serta tidak banyak menggunakan kata-kata.

Kelemahan penggunaan media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar tabel menekankan persepsi indera mata.
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Cara Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran tidak mudah. Guru harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut. Cara penggunaan media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) *Mempersiapkan ruang kelas.* Sebelum media gambar disajikan guru sebaiknya memperhatikan kondisi kelas. Kelas harus cukup cahaya karena gambar adalah

media visual yang membutuhkan intensitas cahaya di ruangan yang cukup cahaya.

- 2) *Mempersiapkan siswa.* Dalam pembelajaran, siswa dapat didesain dengan berbagai pola pengaturan, termasuk penggunaan media gambar. Jika penggunaan media gambar untuk siswa pada kelompok besar (*big group*) maka siswa dipersiapkan dengan cara klasikal dan tidak perlu pengelompokan secara khusus. Sebaliknya jika siswa perlu dikelompokkan maka, siapkan terlebih dahulu pola pengaturan, berdasarkan pengelompokan, berapa jumlah masing-masing kelompok. Apabila pengaturan dipikirkan secara spontan oleh guru pada saat di kelas akan menyita waktu. Dengan demikian guru harus memikirkan dari awal sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) *Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang mengaktifkan siswa.* Guru mempersiapkan bentuk penugasan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Gambar tidak berarti sepenuhnya milik guru sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi. Namun, pelibatan siswa untuk mencari konsep dan pemahaman secara mendalam melalui interaksi aktif harus dipikirkan oleh guru.
- 4) *Penggunaan saat pembelajaran berlangsung.* Tempatkan gambar sebagai pusat perhatian siswa, pengalaman belajar yang diperoleh siswa harus disajikan melalui gambar. Oleh sebab itu, pastikan semua siswa dapat melihat secara jelas dan terlibat secara langsung. Posisi guru berada pada tempat yang representatif, dengan tatapan mata yang terbagi kesemua penjuru kelas.

B. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum dua ribu tiga belas (K13), pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yakni, (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk keterampilan berbahasa.

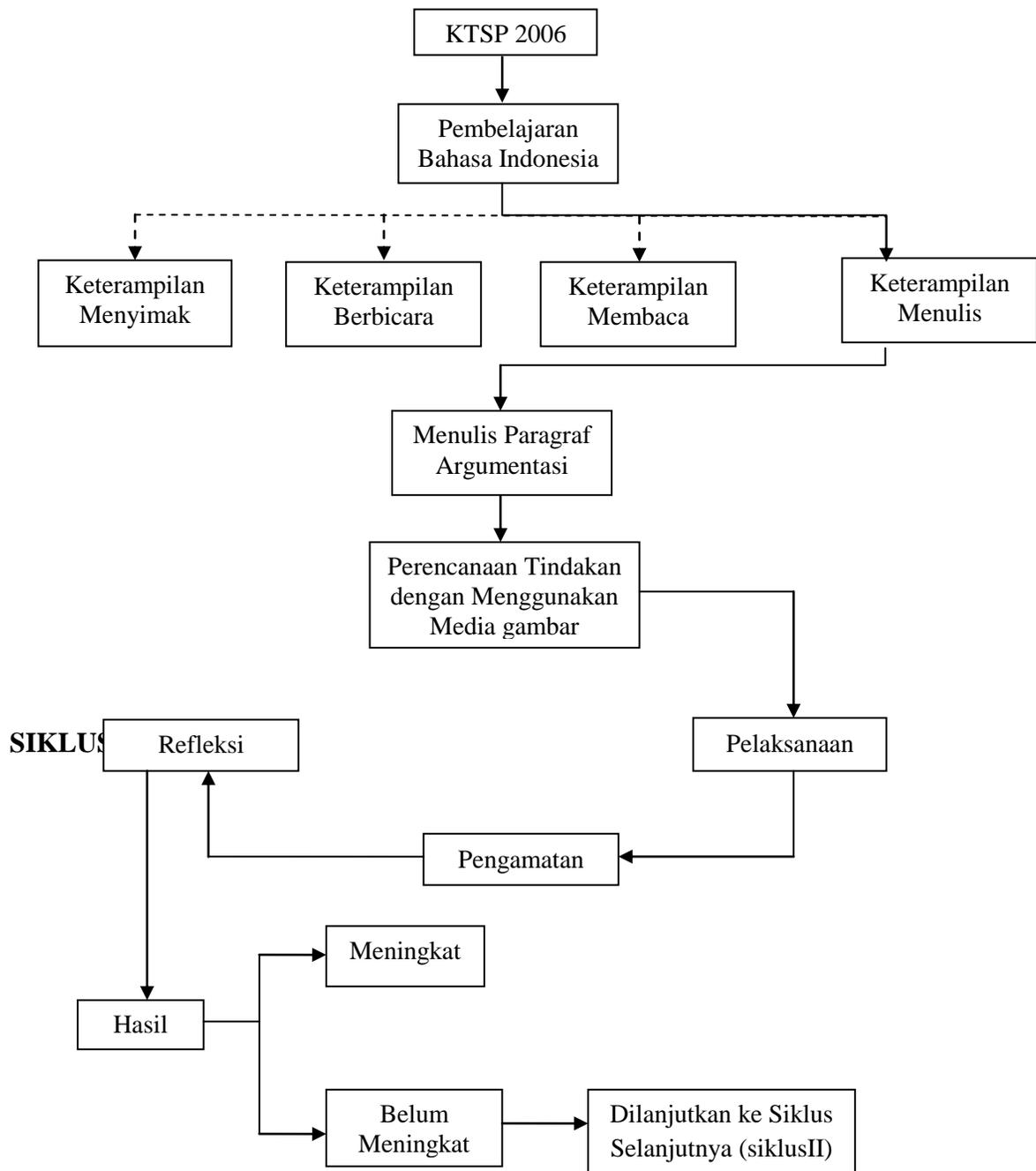
Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Mariso adalah tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti karena melihat adanya permasalahan dalam keterampilan menulis, terkhusus pada menulis paragraf argumentasi, sehingga diperlukan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Media yang ditawarkan peneliti berupa penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap dalam mekanisme pelaksanaannya yakni, (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.

Dari setiap siklus akan diperoleh hasil apakah proses dan hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi sudah meningkat atau belum meningkat. Apabila belum meningkat, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil yang

diperoleh mengalami peningkatan. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

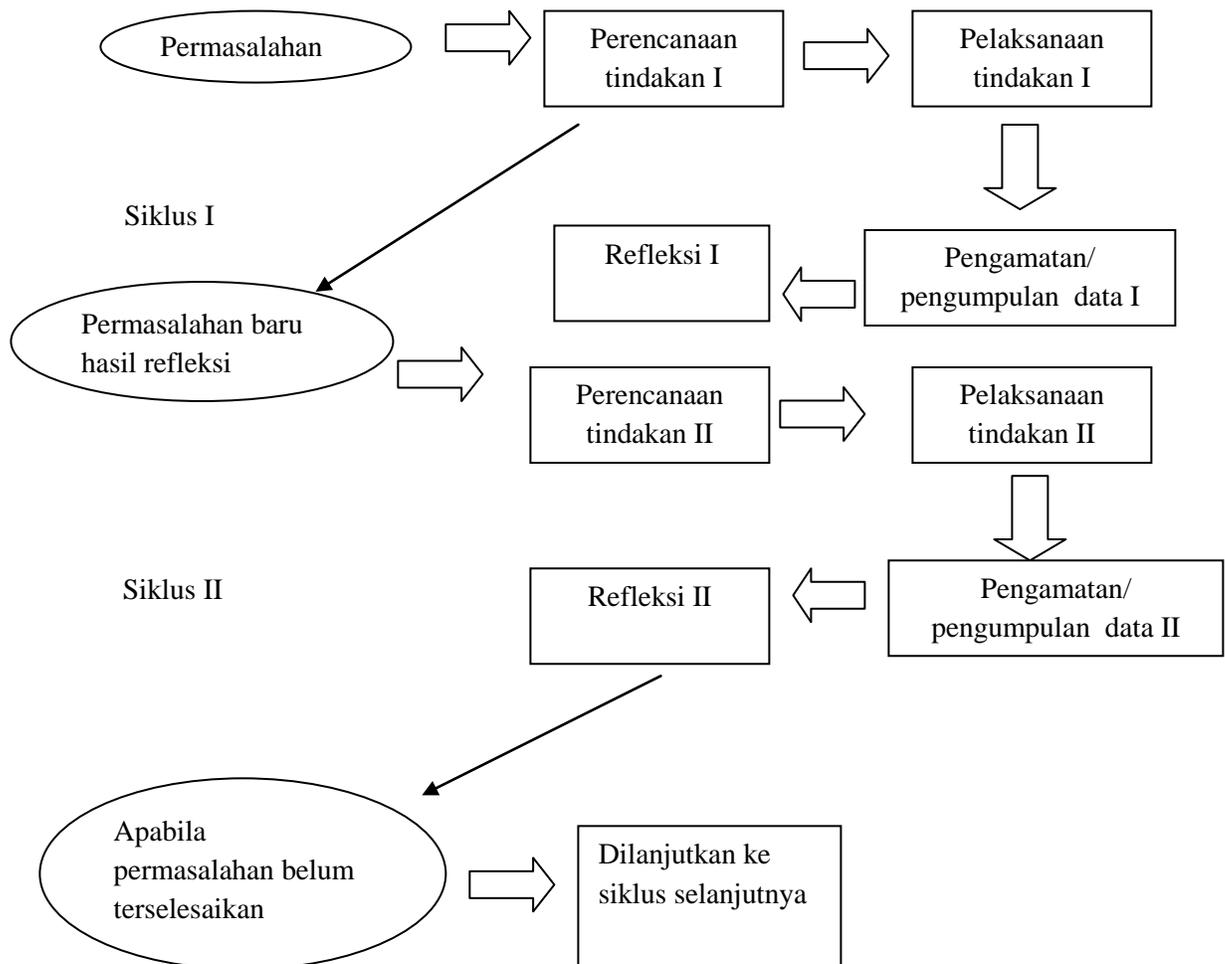
Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Mekanisme pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Perencanaan merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru dalam menyiapkan perangkat rencana pembelajaran dengan media gambar dan menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan tindakan untuk melihat penampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dampaknya terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mendiskusikan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam kegiatan

pembelajaran. Hasil refleksi sebagai masukan bagi peneliti dan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

PTK terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Arikunto (2009: 74), memperkenalkan empat tahap pada masing-masing siklus yaitu: (1) Menyusun rancangan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi.

Siklus dalam PTK (Arikunto, 2009: 74) dapat digambarkan sebagai berikut.



B. Fokus/ Variabel Penelitian

Adapun fokus/ variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan efektivitas proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa dengan menggunakan media gambar.
2. Peningkatan kompetensi hasil menulis paragraf argumentasi siswa dengan menggunakan media gambar.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP dengan jumlah siswa 29 orang dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini adalah data proses dan data hasil pembelajaran.

a. Data Proses Pembelajaran

Data proses pembelajaran meliputi dua hal, yakni:

- 1) Aktivitas guru dan siswa ketika proses penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam uji kompetensi keterampilan menulis paragraf argumentasi.

b. Data Hasil Pembelajaran

Data hasil pembelajaran dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah.

2. Sumber Data

Data diperoleh pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar di kelas IX SMP Muhammadiyah. penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus. Siklus I berlangsung dalam 2 (dua) kali pertemuan dan siklus II juga berlangsung 2 (dua) kali pertemuan. Siklus I dan siklus II meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Gambaran Umum Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan perencanaan tindakan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut ini:

- 1) memeriksa jadwal kelas;
- 2) menyusun rancangan tindakan selanjutnya sesuai hasil identifikasi terhadap strategi yang lazim digunakan dengan menawarkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi meliputi:
 - a) pemilihan topik gambar yang menarik perhatian siswa, dan yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang proses berfikir siswa;
 - b) pemilihan informasi dalam gambar yang dapat merangsang argumen siswa.
- 3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan;
- 4) membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tahap ini, guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan media gambar dengan menggunakan alokasi waktu 4x45 menit (2 x pertemuan) pada setiap siklus.
- 2) Peneliti memantau sejumlah kejadian selama pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung (berdasarkan lembar observasi).

c. Pengamatan/ Efalusi

Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memantau pelaksanaan proses pembelajaran (pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung).
- 2) Hasil tindakan dievaluasi dengan hasil menulis paragraf argumentasi siswa pada siklus I.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap proses dan hasil pembelajaran dari siklus I.
- 2) Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan media gambar. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya yaitu siklus II

2. Gambaran Umum Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran menulis pada siklus I.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan untuk siklus II berlangsung 1 (satu) kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan, dan 1 (satu) kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan sekaligus pelaksanaan tes akhir siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menulis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dan melakukan implementasi rencana baru yang lebih baik.
- 2) Peneliti mengulangi sejumlah kegiatan seperti pada siklus I dengan menerapkan beberapa perubahan sebagai perbaikan dari siklus I.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dan evaluasi pada siklus II, hampir samadengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan observasi dan tes akhir hasil belajar siklus II.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan baru yang dilakukan.
- 2) Menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan penggunaan media gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Arikunto (2006:150-159) menyebutkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (1) Tes, (2) Kuesioner atau angket, (3) Wawancara, (4) Observasi, (5) Skala bertingkat, dan (6) Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih dua dari beberapa teknik yang disebutkan di atas yaitu: (1) Teknik observasi, dan (2) Teknik tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap suatu kegiatan dengan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap guru dan siswa baik perilaku positif maupun negatif selama proses tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengacu kepada lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui sikap guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta sikap siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar.

2. Teknik tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa pada setiap siklus. Hasil tes pada siklus I dianalisis, dari analisis tersebut dapat diketahui aspek-aspek yang masih kurang pada tulisan siswa. Kemudian, siswa diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Tes menulis paragraf argumentasi siswa dilakukan satu kali setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang memberi gambaran tentang suasana kelas dan batin peserta didik (perhatian, antusias, percaya diri, dan motivasi dalam belajar) yang diperoleh melalui lembar observasi. Data kuantitatif adalah data skor hasil tes yang menggambarkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa.

Tabel 3.1 Penentuan Patokan dengan Penghitungan persentase

No	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	40 – 59	Kurang

5	0 – 39	Gagal
---	--------	-------

(Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2009: 399)

G. Indikator Keberhasilan

Kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi didasarkan pada

enam hal pokok, yaitu:

1. kalimat topik paragraf;
2. organisasi Paragraf;
3. keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf;
4. pilihan kata;
5. EYD;
6. penggunaan kelompok kata penegasan (oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu, dll).

Keenam hal pokok tersebut, digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian paragraf argumentasi

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor perolehan (kategori)
1	Pengembangan kalimat topik paragraph			
	a. bermakna, menarik, tetap, jalan pikiran baik.	3	5	15 (Baik)
	b. pada umumnya baik, tetapi faktanya tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan.	2		10 (Cukup)
	c. pengembangan kurang relevan dengan isi yang diminta.	1		5 (Kurang)
	d. tidak tampak usaha membuat karangan yang bermakna.	0		0 (Gagal)

2	<p>Organisasi paragraph</p> <p>a. paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah dimengerti.</p> <p>b. fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi berbelit-belit.</p> <p>c. urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami.</p> <p>d. paragraf tidak terencana dengan baik.</p>	3 2 1 0	5	15 (Baik) 10 (Cukup) 5 (Kurang) 0 (Gagal)
3	<p>Keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf</p> <p>a. kalimat lancar, cermat, meskipun ada sedikit kesalahan tata bahasa.</p> <p>b. kesalahan tata bahasa yang cukup prinsipil sehingga menyebabkan kalimat tidak gramatikal.</p> <p>c. ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami.</p> <p>d. kalimat dalam karangan tidak dapat dipahami.</p>	3 2 1 0	5	15 (Baik) 10 (Cukup) 5 (Kurang) 0 (Gagal)
4	<p>Pilihan kata</p> <p>a. pemakaian kata lancar, tepat, tidak bernada ganda.</p> <p>b. kata kurang jelas dan kurang jelas penggunaannya.</p> <p>c. banyak kata yang digunakan, tetapi menyebabkan kalimat sulit dipahami.</p> <p>d. pemakaian kata yang tidak tepat, bentuk kata semua salah.</p>	3 2 1 0	5	15 (Baik) 10 (Cukup) 5 (Kurang) 0 (Gagal)
5	<p>EYD</p> <p>a. pemakaian ejaan dan tanda baca baik sekali, penulisan semua suku kata benar.</p> <p>b. ada kesalahan ejaan dan tanda baca.</p> <p>c. kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali.</p> <p>d. Penggunaan ejaan dan tanda baca serba salah</p>	3 2 1 0	5	15 (Baik) 10 (Cukup) 5 (Kurang) 0 (Gagal)
6	<p>Penggunaan kelompok kata penegasan</p> <p>a. Tepat</p> <p>b. kurang tepat</p> <p>c. tidak tepat</p> <p>d. tidak menggunakan</p>	4 2 1 0	4	16 (Baik) 8 (Cukup) 4 (Kurang) 0 (Gagal)

Skor maksimum: 91

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skorperolehan (skorx bobot)}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Nilai tertinggi atau skor maksimal yang diperoleh siswa hanya angka 91 karena dalam keterampilan menulis tidak dapat dipastikan secara jelas untuk mencapai skor maksimal angka 100 (Winardi, 2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Permasalahan utama penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan efektivitas kemampuan pada proses dan hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Data Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar

a. Deskripsi Hasil Penelitian Data Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru.

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I, persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa.

Kegiatan peneliti meliputi: (1) berkolaborasi dengan guru menyusun RPP, (2) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) berkolaborasi dengan guru melakukan pemilihan topik gambar yang dapat merangsang argumen siswa, (5) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (6) membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, (7) membuat alat evaluasi untuk mengukur peningkatan

hasil belajar menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar setelah melakukan serangkaian tindakan siklus I.

Kegiatan guru, meliputi: (1) berkolaborasi dengan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) berkolaborasi dengan peneliti memilih topic gambar yang dapat merangsang argumen siswa (3) melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) bersama peneliti melakukan tes siklus I, (5) bersama peneliti mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran, (6) memberikan umpan balik kepada siswa.

Kegiatan siswa, meliputi: (1) mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) menyelesaikan tes hasil belajar, dan (3) menerima umpan balik dari guru.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung (berdasarkan lembar observasi).

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan upaya tindakan yang memiliki tujuh unsur pembelajaran yang meliputi: (1) indikator, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi, (4) metode pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) sumber, alat dan media pembelajaran, dan (7) penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sedangkan peneliti mengamati proses

pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar sebagai sumber data kualitatif berdasarkan lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelaksanaan belum maksimal atau belum terlaksana dengan baik. Belum terlaksananya kegiatan tersebut berimplikasi pada hasil belajar siswa. Secara rinci, kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso. siklus I dapat diamati pada tabel berikut.

Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Aktivitas Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator/ Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1	Prapembelajaran: a. Memeriksa kesiapan siswa b. Melakukan kegiatan apersepsi/pretes c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran d. Menyampaikan manfaat pembelajaran sebagai motivasi siswa untuk menulis	√ √ √ √	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran a. Penguasaan materi pembelajaran 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan 3) Menyampaikan materi dengan jelas b. Pendekatan/Strategi pembelajaran 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut 3) Menguasai kelas 4) Melaksanakan pembelajaran yang	√ √ √ √ √	√ √

	<p>memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif</p> <p>5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</p> <p>1) Penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien</p> <p>2) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media</p> <p>3) Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran</p> <p>d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</p> <p>1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran</p> <p>2) Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa</p> <p>3) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p> <p>4) Memberi penguatan atas prestasi siswa</p> <p>e. Penilaian proses dan hasil belajar</p> <p>1) Memantau kemajuan belajar selama proses diskusi siswa</p> <p>2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi</p> <p>f. Penggunaan bahasa</p> <p>1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar</p> <p>2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, tidak berlebihan dan tidak kaku</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

Keterangan: TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana (Survey 2016)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IX SMP muhammadiyah 5 mariso pada siklus I ini belum

maksimal. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini masih ada beberapa kegiatan yang ada dalam rencana pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam RPP. Kegiatan yang dimaksud, yaitu guru kurang memberikan apersepsi atau kurang membangkitkan semangat siswa, hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan 1 pertanyaan kepada siswa yang seharusnya beberapa pertanyaan agar antusias siswa mengikuti pembelajaran semakin meningkat.

Selanjutnya, guru juga tidak mengaitkan pengetahuan lain yang relevan pada materi pembelajaran dan guru tidak menguasai kelas secara keseluruhan, guru hanya kebanyakan berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di posisi belakang merasa terabaikan serta guru juga tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan karena pada saat pemanfaatan media guru tidak melibatkan siswa sehingga memerlukan waktu yang lama dalam proses penyajian media pembelajaran.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang belum mendapat perhatian oleh guru tersebut, akhirnya berimplikasi pada penilaian proses dan maupun penilaian hasil siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar pada siklus I.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Keaktifan		Persentase (%)	Keterangan
		Aktif	Tidak Aktif		

1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	21	8	72,4	Cukup
2	Menjawab pertanyaan pretes/apersepsi	16	13	55,1	Kurang
3	Memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	20	9	68,9	Cukup
4	Memperhatikan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru	23	6	79,3	Baik
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	22	7	75,8	Baik
6	Berdiskusi	19	10	65,5	Cukup
7	Menulis paragraf argumentasi berdasarkan media tabel (tes hasil belajar)	22	7	75,8	Baik
8	Membaca hasil tulisan	10	19	34,8	Gagal
9	Menanggapi umpan balik	17	12	58,6	Kurang
Jumlah		170	91	65,1	Cukup

(survey 2016)

Keterangan: yang menjadi subjek penelitian ini seharusnya 29 siswa.

Berdasarkan aspek yang diamati dari 29 siswa, pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran terlihat 21 siswa atau 72,4% sudah siap mengikuti proses belajar mengajar dengan menyiapkan buku cetak dan alat tulis, 8 siswa atau 27,6% siswa lainnya belum siap terlihat dengan adanya yang masih mengobrol dengan temannya dan juga masih ada siswa yang bermain *handphone*, serta keluar masuk kelas tanpa memperdulikan kehadiran guru di kelas.

Pada aspek kegiatan pemberian apersepsi/pretes oleh guru hanya 16 siswa atau 55,1% yang aktif terlihat berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan apersepsi/pretes yang diajukan guru dan 13 siswa atau 44,8% siswa tidak

aktif, pada kegiatan ini guru hanya memberikan 1 pertanyaan pretes/apersepsi yang seharusnya 2 atau 3 pertanyaan sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran terlihat 20 siswa atau 68,9% memperhatikan penjelasan guru dan 9 siswa atau 31% siswa masih mengobrol dengan teman yang lain dan bermain *handphone*, serangkaian dengan kegiatan penjelasan guru mengenai manfaat pembelajaran menulis sebagai motivasi siswa untuk kegiatan inti pembelajaran menulis terlihat 23 atau 79,3% siswa serius memperhatikan penjelasan guru dan 6 atau 20,7% masih bersikap masa bodoh terhadap penjelasan guru.

Pada aspek keseriusan siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, secara umum siswa terlihat kurang serius. Terlihat hanya 22 atau 75,8% siswa yang serius memperhatikan penjelasan guru dan 7 atau 24,1% siswa masih mengobrol, ada juga siswa yang mengantuk, padahal guru telah menyampaikan materi secara jelas dengan penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dengan gaya yang tidak kaku.

Pada aspek kegiatan diskusi berdasarkan contoh paragraf argumentasi yang diberikan guru terlihat 19 siswa atau 65,5% yang aktif bertukar pendapat dengan teman yang lainnya dan 10 siswa atau 34,4% siswa masih bergurau dengan teman yang lain. Hal tersebut menunjukkan secara umum siswa di kelas masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Pada aspek keseriusan mengerjakan tes hasil belajar (menulis paragraf argumentasi berdasarkan media gambar) terlihat 22 atau 75,8% siswa mengerjakan dengan serius walau masih ada siswa yang bertanya pada guru, 8 siswa atau 27,6% siswa terlihat ingin mencontek pekerjaan temannya dan hanya membolak balik dan mencoret-coret kertas.

Pada aspek keberanian siswa untuk membacakan hasil tulisannya hanya 10 siswa atau 43,8% yang berani mengacungkan tangan maju ke depan untuk membaca hasil tulisannya dan 19 siswa atau 65,5% masih bersikap cuek dan malu-malu untuk membacakan hasil tulisannya.

Pada aspek keaktifan menanggapi umpan balik dari guru mengenai hasil pembelajaran terlihat 17 atau 58,6% siswa bersikap aktif dan 12 atau 41,4% siswa masih tidak berani untuk menanggapi umpan balik dari guru.

Dari keseluruhan aspek yang diamati dapat disimpulkan bahwa sebesar 65,1% siswa aktif mengikuti pembelajaran dan berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase secara keseluruhan aspek yang diamati berkategori kurang.

3) Refleksi Hasil Pembelajaran

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk membahas dan menyimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Berdasarkan data proses siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media tabel terdapat siswa yang berperilaku aktif dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang

berperilaku aktif berarti bersikap positif terhadap pembelajaran sedangkan dan siswa yang tidak aktif menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran.

Siswa yang berperilaku positif menunjukkan sikap aktif menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penyampaian guru dengan seksama, pada saat penyampaian materi mereka menanyakan yang belum mereka pahami. Siswa serius berdiskusi dengan saling bertukar pendapat, ketika mengerjakan tes, siswa tampak serius walaupun masih ada siswa yang bertanya pada guru, dan pada saat guru menyuruh membaca hasil tes tulisannya dan memberi umpan balik siswa terlihat antusias dengan berani mengacungkan tangan. Perilaku positif ini dikarenakan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi merupakan hal baru, selain itu guru mata pelajaran menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Siswa yang berperilaku negatif melakukan aktivitas seperti bermasa bodoh, asyik mengobrol, bermain *handphone*, dan mengantuk, serta ada siswa ketika diminta menanggapi umpan balik dari guru dia tidak berani dengan alasan tidak mengetahui mengenai apa yang dipelajari. Perilaku negatif yang dilakukan siswa disebabkan kurang mengetahui pentingnya kegiatan menulis bagi mereka yang berdampak pada kurangnya minat siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab lain siswa berperilaku negatif karena guru tidak menguasai kelas secara keseluruhan, guru hanya kebanyakan berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di posisi belakang merasa terabaikan.

Hasil temuan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran sebesar 65,1% siswa menunjukkan belum mencapai target penilaian yang ditetapkan. Target penilaian

proses pembelajaran yang belum tercapai berdampak pula pada hasil pembelajaran siswa sehingga perlu dilanjutkan di siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Deskripsi Hasil Data Proses Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat setelah merefleksi pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kendala yang dihadapi pada siklus I dan mempertahankan pencapaian pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pada proses pembelajaran selanjutnya.

1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi siklus I bahwa guru terlihat kurang pada penguasaan kelas secara keseluruhan, guru juga tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dan dalam pemanfaatan media guru tidak melibatkan siswa sehingga guru kerepotan menempelkan media pada papan tulis sehingga berdampak pada alokasi waktu yang telah direncanakan.

Pada siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tetap sama dengan siklus I, hanya pelaksanaannya akan lebih dimaksimalkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I dan tema media yang dihadirkan diusahakan lebih menarik. Pengumpulan data tetap dilakukan berdasarkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

	pembelajaran 2) Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa 3) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar 4) Memberi penguatan atas prestasi siswa e. Penilaian proses dan hasil belajar 1) Memantau kemajuan belajar selama proses diskusi siswa 2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi f. Penggunaan bahasa 1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar 2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, tidak berlebihan dan tidak kaku	√ √ √ √ √ √ √	
3	Penutup a. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa	√ √	

Keterangan: TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana (Survey 2016)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso sudah terlaksana dengan maksimal. Terlaksananya kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus II ini merupakan suatu peningkatan dari segi proses dan berdampak positif bagi siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Keaktifan		Persentase (%) Keaktifan	Keterangan
		Aktif	Tidak Aktif		
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran	25	4	86,2	Baik Sekali
2	Menjawab pertanyaan pretes/apersepsi	21	8	72,4	Cukup
3	Memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	25	4	86,2	Baik Sekali
4	Memperhatikan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru	26	3	89,7	Baik Sekali
5	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	27	2	93,1	Baik Sekali
6	Berdiskusi	22	7	75,8	Baik
7	Menulis paragraf argumentasi berdasarkan media tabel (tes hasil belajar)	27	2	93,1	Baik Sekali
8	Membaca hasil tulisan	22	7	75,8	Baik
9	Menanggapi umpan balik	24	5	82,7	Baik
Jumlah		219	42	83,9	Baik

(Survey 2016)

Keterangan: yang menjadi subjek penelitian ini seharusnya 29 siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan secara umum kondisi pembelajaran sudah kondusif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi masih cukup besar, siswa sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan mediagambar. Situasi kelas sudah dapat dikendalikan guru yang tidak hanya berdiri di depan kelas tetapi sudah berkeliling memantau aktivitas siswa secara keseluruhan

dan guru juga memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, mulai dari kegiatan mengabsen kehadiran siswa, memberikan pertanyaan pretes dengan beberapa pertanyaan sampai pembelajaran terselesaikan dengan alokasi waktu yang sesuai dengan RPP. Hal tersebut terbukti dengan 25 atau 86,2% siswa terlihat siap mengikuti pelajaran, 4 atau 13,7 % terlambat masuk di kelas dengan alasan tidak mendengar bunyi bel masuk. Kesiapan siswa juga terbukti ketika guru memberikan pertanyaan pretes/apersepsi, 21 atau 72,4 % siswa mampu menjawab dan 8 atau 27,6% siswa masih terlihat pasif.

Pada aspek keseriusan siswa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran terlihat 25 atau 86.2% serius memperhatikan dan 4 atau 13,7% masih terlihat pasif. Pada aspek keseriusan memperhatikan manfaat pembelajaran yang disampaikan guru terlihat 26 atau 89,7% serius memperhatikan dan 3 atau 10,3% masih pasif, sedangkan pada aspek keseriusan memperhatikan materi pembelajaran perhatian siswa semakin bertambah terbukti 27 atau 93,1% siswa memperhatikan dengan serius , dan mengajukan pertanyaan ketika belum terpahami, hanya 2 atau 8,3 siswa masih mengobrol dengan teman lain.

Pada kegiatan berdiskusi siswa sudah cukup aktif dengan mengikuti kegiatan diskusi 22 atau 75,8% siswa bersikap aktif dan 7 atau 24,1% masih terlihat malu-malu untuk berpendapat. Pada aspek mengerjakan tes hasil belajar (menulis paragraf argumentasi) tampak 27 atau 93,1% siswa mengerjakan tes dengan serius dan 2 atau 6,9 % masih terlihat kebingungan mengerjakan tes karena kurang memperhatikan pembelajaran mulai dari awal.

Pada aspek keberanian siswa membacakan hasil tulisannya terlihat 22 atau 75,8 siswa antusias ingin maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya tanpa rasa canggung dan 7 siswa lainnya 24,1% siswa masih terlihat malu-malu. Kegiatan terakhir yaitu aspek memberi tanggapan dari umpan balik guru terlihat 24 atau 82,7% siswa berani memberi tanggapan dan 5 atau 17,2% siswa masih terlihat ragu-ragu memberi tanggapan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan 83,9 % siswa aktif mengikuti pembelajaran atau berkategori baik berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase. Keaktifan siswa sejalan dengan pelaksanaan kinerja guru yang sudah maksimal. Jadi, kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mmariso perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Refleksi Hasil Pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan, menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus II dan menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar. Data proses siklus II menunjukkan bahwa secara umum kondisi pembelajaran sudah kondusif dan minat siswa dalam pembelajaran sudah bertambah besar yang berdampak pada terpahaminya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan baik oleh siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan 83,9% siswa aktif mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan proses

pembelajaran yang signifikan yaitu sebesar 18,8% yang pada siklus I hanya sebesar 65,1% siswa. Keaktifan siswa sejalan dengan pelaksanaan kinerja guru yang sudah maksimal. Siswa yang masih berperilaku negatif atau bersikap pasif dikarenakan siswa tersebut memang pasif dalam pembelajaran manapun dan tidak peduli terhadap hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan dari guru mata pelajaran. Peningkatan efektivitas kemampuan siswa pada proses pembelajaran ini secara tidak langsung menyebabkan peningkatan pada hasil tes siswa.

2. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar

Hasil penelitian untuk data hasil pembelajaran berupa tes kemampuan siswa diakhir siklus berupa penilaian terhadap tulisan paragraf argumentasi siswa berdasarkan media gambar. Hasil tes disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisis berupa tafsiran terhadap isi tabel tersebut.

a. Deskripsi Hasil Penelitian Data Hasil Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I diperoleh data dari enam aspek penilaian, yaitu (a) kalimat topik paragraf, (b) organisasi paragraf, (c) keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf, (d) pilihan kata, (e) EYD, dan (f) penggunaan kelompok kata penegasan.

1) Aspek Pengembangan Kalimat Topik Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek pengembangan kalimat topik paragraf ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Pengembangan Kalimat Topik Paragraf

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	13	44,8
2	Cukup	10	15	51,7
3	Kurang	5	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengukuran kemampuan pengembangan kalimat topik paragraf maka dapat diketahui bahwa 13 (44,8%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 15 (51,7%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan hanya 1 (3,4%) siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam mengembangkan kalimat topik paragraf

2) Aspek Organisasi Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek organisasi paragraf ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Organisasi Paragraf

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	16	55,1
2	Cukup	10	13	44,8
3	Kurang	5	0	0
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun organisasi paragraf maka diketahui bahwa 16 (55,1%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 13(44,8%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan tidak seorangpun siswa yang mendapat nilai yang berkategori kurang dan gagal dalam menyusun organisasi paragraf.

3) Aspek Keefektifan Kalimat dalam Menyusun Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Keefektifan Kalimat

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	11	37,9
2	Cukup	10	16	55,1
3	Kurang	5	2	6,9
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang efektif diketahui bahwa 11(37,9%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 16 (55,1%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan 2 (6,9%) siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam menyusun kalimat yang efektif.

4) Aspek Pilihan Kata

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pilihan Kata

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	10	34,4
2	Cukup	10	18	62,1
3	Kurang	5	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam pemakaian pilihan kata dalam menyusun paragraf, diketahui bahwa 10(34,4) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 10(34,4) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan 10(62,1%) siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam pemakaian pilihan kata.

5) Aspek EYD

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek EYD disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 EYD

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	8	27,6
2	Cukup	10	20	68,9
3	Kurang	5	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam pemakaian EYD, diketahui bahwa 8 (27,6%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 20 (68,9%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan 5 (3,4%) siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam pemakaian EYD.

6) Aspek Penggunaan Kelompok Kata Penegasan

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek kelompok kata penegasan disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Penggunaan Kelompok Kata Penegasan

No	Kategori	Skor(Bobot)	Frekuensi	Persentase
1	Baik	16	7	24,1
2	Cukup	8	10	34,4
3	Kurang	4	6	20,7
4	Gagal	0	6	20,7
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menggunakan kelompok kata penegasan, diketahui bahwa 7 (24,1%) siswa mendapat nilai 16 atau berkategori baik, 7 (24,1%) siswa yang mendapat nilai 8 atau berkategori cukup, dan 10 (34,4%) siswa mendapat nilai 8 atau berkategori kurang, dan 6 (20,7%) mendapat nilai 0 atau berkategori gagal dalam penggunaan kelompok kata penegasan. pengukuran keenam aspek di atas, maka dapat diketahui nilai tes

yang diperoleh siswa dalam siklus I. Berikut akan diuraikan perolehan nilai hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa dalam siklus I.

Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	(x) f	Keterangan
1	100	1	3.45	100	Nilai rata-rata keseluruhan siswa 73.24
2	95	3	10.34	285	
3	91	1	3.45	91	
4	89	2	6.90	178	
5	86	3	10.34	258	
6	80	2	6.90	160	
7	76	1	3.45	76	
8	75	1	3.45	75	
9	73	1	3.45	73	
10	70	1	3.45	70	
11	66	1	3.45	66	
12	65	2	6.90	130	
13	64	3	10.34	192	
14	60	1	3.45	60	
15	59	2	6.90	118	
16	55	2	6.90	110	
17	44	1	3.45	44	
18	38	1	3.45	38	
Jumlah		29	100	2124	

Berdasarkan tabel 4.11 nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 100,95,91,89,86,80,76,75,73,70,66,65,64,60,59,55,44 dan 38. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73.24.

Hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase

No	Keterangan	Interval Tingkat penguasaan	F	Persentase	Keterangan
----	------------	-----------------------------	---	------------	------------

1	Baik sekali	85 – 100	10	34.48	Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 14 siswa atau 48,3%. Berdasarkan tingkat interval penguasaan berada pada kategori kurang
2	Baik	75 – 84	4	13.79	
3	Cukup	60 – 74	9	31.03	
4	Kurang	40 – 59	5	17.24	
5	Gagal	0 – 39	1	3.44	
Jumlah			29	100	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil tes menulis paragraf argumentasi berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 14 siswa atau 48,3% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas artinya masih kurang dari target penelitian, yaitu siswa yang mendapat nilai hasil belajar 70 ke atas dari target $\geq 75\%$, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan mempertahankan pencapaian di siklus I.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Data Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II diperoleh data dari enam aspek penilaian, yaitu (a) kalimat topik paragraf, (b) organisasi paragraf, (c) keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf, (d) pilihan kata, (e) EYD, dan (f) penggunaan kelompok kata penegasan.

1) Aspek Pengembangan Kalimat Topik Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek pengembangan kalimat topik paragraf ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Pengembangan Kalimat Topik Paragraf

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	24	82,7
2	Cukup	10	4	13,8
3	Kurang	5	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengukuran kemampuan pengembangan kalimat topik paragraf maka dapat diketahui bahwa 24(87,7%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 4 (13,8%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan hanya 1 (3,4)siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam mengembangkan kalimat topik paragraf.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek pengembangan kalimat topik paragraf.

2) Aspek Organisasi Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek organisasi paragraf ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Organisasi Paragraf

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	16	55,1
2	Cukup	10	13	44,8
3	Kurang	5	0	0
4	Gagal	0	0	0

Jumlah	29	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun organisasi paragraf maka diketahui bahwa 16(55,1%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 13 (44,8%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan tidak seorangpun siswa yang mendapat nilai yang berkategori kurang dan gagal dalam menyusun organisasi paragraf.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada dalam menyusun organisasi paragraf.

3) Aspek Keefektifan Kalimat dalam Menyusun Paragraf

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek Keefektifan Kalimat ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Keefektifan Kalimat

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	15	16	55,1
2	Cukup	10	13	44,8
3	Kurang	5	0	0
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.15 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang efektif diketahui bahwa 16(55,1%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 13 (44,8%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup,

dan tidak seorangpun siswa yang berkategori kurang dan gagal dalam menyusun kalimat yang efektif.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek keefektifan kalimat dalam menyusun paragraf.

4) Aspek Pilihan Kata

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Pilihan Kata

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	15	51,7
2	Cukup	10	13	44,8
3	Kurang	5	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam pemakaian pilihan kata dalam menyusun paragraf, diketahui bahwa 15 (51,7%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 13 (44,8) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan hanya 1 (3,4%) siswa mendapat nilai 5 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam pemakaian pilihan kata. Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek pemakaian pilihan kata dalam menyusun paragraf.

5) Aspek EYD

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek EYD ditunjukkan pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 EYD

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	12	41,4
2	Cukup	10	17	58,6
3	Kurang	5	0	0
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Data tabel 4.17 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam pemakaian EYD, diketahui bahwa 12 (41,4%) siswa mendapat nilai 15 atau berkategori baik, 17 (58,6%) siswa yang mendapat nilai 10 atau berkategori cukup, dan tidak seorangpun siswa yang kurang dan gagal dalam pemakaian EYD.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek pemakaian EYD.

6) Aspek Kelompok Kata Penegasan

Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Kelompok Kata Penegasan

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	19	65,5

2	Cukup	8	9	31
3	Kurang	4	1	3,4
4	Gagal	0	0	0
Jumlah			29	100

Berdasarkan data tabel 4.18 hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menggunakan kelompok kata penegasan, diketahui bahwa 19 (65,5%) siswa mendapat nilai 16 atau berkategori baik, 9 (31%) siswa yang mendapat nilai 8 atau berkategori cukup, dan 1 (3,4%) siswa mendapat nilai 4 atau berkategori kurang, dan tidak seorangpun siswa yang gagal dalam penggunaan kelompok kata penegasan.

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa pada aspek penggunaan kelompok kata penegasan.

Dari pengukuran keenam aspek di atas, maka dapat diketahui nilai tes yang diperoleh siswa dalam siklus II. Berikut akan diuraikan perolehan nilai hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa pada siklus II.

Tabel 4.19 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	(x) f	Keterangan
1	100	6	20.69	600	Nilai rata-rata keseluruhan siswa 84,86
2	95	7	24.14	665	
3	91	1	3.45	91	
4	89	2	6.90	178	
5	84	1	3.45	84	
6	78	2	6.90	156	
7	76	1	3.45	76	
8	75	2	6.90	150	
9	73	1	3.45	73	
10	69	3	10.34	207	
11	64	2	6.90	128	
12	53	1	3.45	53	

Jumlah	29	100	2461	
--------	----	-----	------	--

Berdasarkan tabel 4.19 nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 100,95,91, 89, 84, 78, 76, 75, 73, 69, 64, dan 53. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,86.

Hasil tes menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II Berdasarkan Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase

No	Keterangan	Interval Tingkat penguasaan	F	Persentase	Keterangan
1	Baik sekali	85 – 100	16	55.17	Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 23 siswa atau 79.31%. Berdasarkan tingkat interval penguasaan berada pada kategori baik sekali
2	Baik	75 – 84	6	20.69	
3	Cukup	60 – 74	6	20.69	
4	Kurang	40 – 59	1	3.44	
5	Gagal	0 – 39	0	0	
Jumlah			29	100	

Berdasarkan tabel 4.20 hasil tes menulis paragraf argumentasi berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan persentase bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 23 siswa atau 79.31% dari keseluruhan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas artinya tingkat penguasaan berada pada kategori baik sekali.

Target penelitian sebesar $\geq 75\%$ sudah terpenuhi pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Arikunto (2009: 74), Menyebutkan Pada siklus I, Pelaksanaan Tindakan dilakukan oleh guru dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. tampak siswa dengan perilaku positif dan negatif. Siswa yang berperilaku positif menunjukkan sikap aktif menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan penyampaian guru dengan seksama, dan pada saat penyampaian materi siswa menanyakan hal yang belum terpahami. Siswa serius berdiskusi dengan saling bertukar pendapat, ketika mengerjakan tes, siswa tampak serius walaupun masih ada siswa yang bertanya pada guru, dan pada saat guru menyuruh membaca hasil tes tulisannya dan memberi umpan balik siswa terlihat antusias dengan berani mengacungkan tangan. Perilaku positif ini dikarenakan penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi merupakan hal baru, selain itu guru mata pelajaran menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Siswa yang berperilaku negatif melakukan aktivitas seperti bermasa bodoh, asyik mengobrol, bermain *handphone*, dan mengantuk, serta ada siswa ketika diminta menanggapi umpan balik dari guru dia tidak berani dengan alasan tidak mengetahui mengenai apa yang dipelajari. Perilaku negatif yang dilakukan siswa karena kurang mengetahui pentingnya kegiatan menulis bagi mereka yang berdampak pada

kurangnya minat siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab lain siswa berperilaku negatif karena guru tidak menguasai kelas secara keseluruhan, guru hanya kebanyakan berdiri di depan kelas sehingga siswa yang duduk di posisi belakang merasa terabaikan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, secara umum siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, hanya 65,1% siswa yang aktif. Hal ini berarti, masih kurang dari target $\geq 75\%$. Kekurangaktifan siswa pada proses pembelajaran siklus I berdampak pada hasil tes menulis paragraf argumentasi yang dicapai hanya 48,3% siswa mendapat nilai 70 ke atas dari target $\geq 75\%$.

2. Pembahasan Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan 83,9% siswa aktif mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas proses pembelajaran yang signifikan yaitu sebesar 18,8% yang pada siklus I hanya 65,1%. Keaktifan siswa sejalan dengan pelaksanaan kinerja guru yang sudah maksimal.

Secara umum frekuensi siswa yang menulis paragraf argumentasi berdasarkan enam kriteria penilaian mengalami peningkatan, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil penilaian berdasarkan penentuan patokan persentase tingkat penguasaan yang ditetapkan menunjukkan bahwa pada siklus II 84,86% dari target $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai 70 ke atas, ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebagai

dampak dari peningkatan efektivitas proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan media gambar di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Mariso dinyatakan meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan Bahwa.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan pada saat penggunaan media gambar. Keaktifan siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus I Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif sebesar 65,1%. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan pembelajaran, khusus untuk diamati kemudian membuat instrumen pengamatan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keaktifan pada siklus II sebesar 83,9% siswa aktif mengikuti pembelajaran. gambar juga menunjukkan peningkatan. Hasil tes menulis siklus I sebesar 44,8% siswa memperoleh nilai 70 ke atas dan hasil tes menulis siklus II sebesar 100% siswa memperoleh nilai 70 ke atas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut. Diharapkan kepada guru senantiasa menggunakan media yang dapat merangsang perhatian siswa, misalnya dengan penggunaan media gambar dapat dijadikan alternatif pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi untuk menambah minat siswa mengikuti peneliti lain dan mahasiswa yang menekuni pengajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan melakukan penelitian dalam bidang menulis dengan memanfaatkan media lain, demikian pula selain dalam menulis paragraf argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasa. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Mataram: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih, Engkos. 2007. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik* Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Rahim, Rahman. 2009. *Bina Bahasa*. Makassar: UMM.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim. 2005. "Kemampuan Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Enrekang". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tayeb. 2006. "Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayeng Kab. Gowa Dalam Menulis Karangan Argumentasi Berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Permendiknas.2009. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Winardi. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong". (*online*) tanggal 23 Februari 2010 pukul 21.25 wita.

